

Analisis Sektor Potensial Untuk Mendorong Pembangunan Ekonomi Kota Probolinggo Tahun 2014-2019

Hayyum Puspitasari

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia Email:
hayyum.18029@mhs.unesa.ac.id

Prayudi Setiawan Prabowo

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya Email:
prayudiprabowo@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor potensial yang dapat mendorong pembangunan ekonomi Kota Probolinggo. Data yang digunakan merupakan data PDRB atas dasar harga konstan periode 2014 –2019. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis yaitu metode Location Quotient (LQ), Shift Share dan Analisis gabungan LQ-SS. Metode-metode ini dapat digunakan untuk menggolongkan sektor-sektor ekonomi menjadi sektor unggulan, sektor berkembang, maupun sektor tertinggal. Dengan mengangkat Kota Probolinggo menjadi wilayah studi dan Provinsi Jawa Timur sebagai wilayah referensi, maka dengan menggunakan metode analisis tersebut dapat diketahui sektor yang menjadi sektor basis, sektor non basis dan sektor unggulan, serta dapat mengetahui bagaimana perekonomian Kota Probolinggo apabila dibandingkan dengan wilayah referensi. Berdasarkan dari hasil analisis penelitian, Kota Probolinggo pada tahun 2014-2019 tergolong dalam klasifikasi wilayah yang masih dapat berkembang dengan pesat, yang memiliki sepuluh sektor basis dan tiga belas sektor unggulan.

Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi, Sektor Unggulan, LQ-Shift Share

Abstract

This study aims to analyze potential sectors that can encourage economic development in Probolinggo City. The data used is GRDP data based on constant prices for the period 2014 – 2019. The research method used to analyze is the Location Quotient (LQ), Shift Share and LQ-SS combined analysis. These methods can be used to classify economic sectors into leading sectors, developing sectors, and lagging sectors. By appointing Probolinggo City as the study area and East Java Province as the reference area, using this analysis method it can be seen which sectors are the base sector, non-base sector and leading sector, and can find out how the economy of Probolinggo City is compared to the reference area. Based on the results of the research analysis, the City of Probolinggo in 2014-2019 is classified as a region that can still develop rapidly, which has ten basic sectors and thirteen leading sectors.

Keywords: Economic growth, Leading sectors, LQ-Shift Share

PENDAHULUAN

Pembangunan (*development*) merupakan suatu rangkaian usaha dalam proses perubahan dan pertumbuhan yang terencana serta dilakukan secara sengaja melalui kebijakan pemerintah suatu negara atau daerah menuju modernitas untuk pembinaan bangsa (Sondang P. Siagian, 1983). Proses perubahan dalam pembangunan (*development*) biasanya mencakup seluruh sistem sosial, misalnya dalam hal politik, ekonomi, budaya, infrastruktur dan teknologi. Sebagaimana dikemukakan oleh Rostow (Bonaharja,dkk , 2021), bahwa arti pembangunan awalnya merupakan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan dinilai berhasil apabila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut cukup tinggi. Artinya, tolak ukur dari pertumbuhan ekonomi merupakan produktivitas masyarakat atau negara pada setiap tahunnya. Pembangunan ekonomi lebih diutamakan dalam pembangunan di negara- negara berkembang, hal ini terjadi dikarenakan negara berkembang mengalami keterbelakangan ekonomi. Artinya, pembangunan pada bidang ekonomi dapat mendorong pembaharuan dalam bidang lain serta menjadi upaya untuk meningkatkan kesejahteraan.

Pembangunan ekonomi memiliki tujuan pokok antara lain: peningkatan ketersediaan berbagai macam kebutuhan pokok serta perluasan distribusi, peningkatan standar hidup dan memperbanyak pilihan- pilihan ekonomis dan sosial bagi seluruh masyarakat. Tingkat keberhasilan dari pembangunan ekonomi dapat terlihat dari besarnya pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Selain itu, tujuan lainnya adalah membentuk barang modal dengan proporsi yang cukup sehingga dapat meningkatkan produktivitas dalam bidang perkebunan, industri, pertambangan dan pertanian. Pada hakekatnya pembangunan (*development*) merupakan penciptaan biaya *overhead* ekonomi dan sosial (Jhingan, 1992).

Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pertumbuhan ekonomi. Karena pembangunan ekonomi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat memperlancar proses pembangunan (*development*) (Bannock,2004). Pembangunan daerah harus disesuaikan dengan kondisi potensi yang dapat tumbuh dan berkembang serta prioritas yang dimiliki suatu daerah. Pembangunan daerah yang sesuai dengan prioritas pembangunan dan potensi yang dimiliki suatu daerah, maka dapat memanfaatkan sumber daya secara optimal. Hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Laju pertumbuhan ekonomi di Kota Probolinggo mengalami kenaikan dan penurunan secara signifikan, terhitung dari rata-rata laju pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu enam tahun terakhir. Tercatat pada tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi Kota Probolinggo sebesar 5,93%, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 5,86%, di tahun 2016 mengalami kenaikan kembali menjadi 5,88%, pada tahun 2017 tidak mengalami penurunan maupun kenaikan tetap pada angka 5,88%.

Dua tahun selanjutnya, laju pertumbuhan ekonomi Kota Probolinggo mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 sebesar 5,93% dan tahun 2019 sebesar 5,94% (BPS, 2020b). Kota Probolinggo merupakan salah satu daerah transit yang menghubungkan beberapa kota. Kota yang berada di wilayah timur kota Probolinggo

antara lain: Banyuwangi, Jember, Bondowoso, Situbondo dan Lumajang. Dengan kota wilayah barat antara lain: Pasuruan, Malang serta Surabaya. Batas wilayah Kota Probolinggo meliputi: wilayah utara berbatasan dengan Selat Madura, wilayah timur berbatasan dengan kecamatan Dringu (salah satu kabupaten Probolinggo), wilayah selatan berbatasan dengan kecamatan Leces, Wonomerto dan Sumberasih (kabupaten Probolinggo) dan wilayah barat berbatasan dengan kecamatan Sumberasih kabupaten Probolinggo (PPID Kota Probolinggo, 2016).

Kota Probolinggo merupakan salah satu kota yang berpotensi tinggi untuk menjadi daerah yang lebih maju. Hal ini dikarenakan letak geografis dan topografis Kota Probolinggo yang strategis. Selain itu, Kota Probolinggo memiliki beberapa fasilitas penunjang seperti jalur kereta api, pelabuhan dan jalan tol yang melintasi Jember, Banyuwangi dan Bali serta penghubung antar Propinsi Jawa Timur. Dan juga baru-baru ini kota Probolinggo menerima penghargaan sebagai kota dengan pembangunan terbaik II se-Jawa Timur (PPID Kota Probolinggo, 2020).

Salah satu cara untuk mendorong kota Probolinggo menjadi daerah yang lebih maju diperlukan strategi pembangunan dengan memanfaatkan potensi yang ada. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Analysis Shift Share* (SSA). Analisis ini menggunakan perubahan nilai PDRB pada sektor tertentu di wilayah yang lebih luas atau propinsi. Dengan melihat perubahan total PDRB wilayah yang lebih luas, maka langkah berikutnya dapat diperkirakan besarnya kemungkinan perubahan total PDRB di masa yang akan datang. Menentukan sektor-sektor prioritas pembangunan yang akan dikembangkan dapat mempercepat peningkatan pertumbuhan perekonomian daerah. Dengan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan ekonomi terhadap sektor yang berpotensi, diharapkan sektor tersebut menjadi sektor basis dan unggulan. Sehingga memperbanyak kegiatan ekonomi pada sektor basis atau sektor unggulan dapat berdampak pada naiknya nilai PDRB. Hal ini disebabkan adanya spesialisasi pada sektor dan subsektor unggulan yang dimiliki setiap daerah sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya dalam kegiatan ekonomi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas. Maka dari itu, pemerintah daerah perlu mengetahui sektor basis atau sektor potensial yang dimiliki oleh setiap daerah. Dengan adanya permasalahan yang terjadi di kota Probolinggo, maka peneliti ingin menganalisis potensi wilayah untuk mendorong pembangunan ekonomi dan untuk memajukan daerah kota Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, kemudian peristiwa-peristiwa yang didapatkan dari pengamatan akan dikonversikan ke dalam angka-angka, kemudian dianalisis menggunakan statistik.

Dalam penelitian ini periode 2014-2019 merupakan waktu yang digunakan dan Kota Probolinggo sebagai tempat penelitian. Populasi dan sampel yang digunakan merupakan keseluruhan sektor ekonomi yang telah tercatat pada PDRB Kota Probolinggo dan Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan, teori-teori dari buku literature dan bacaan-bacaan yang berhubungan dengan

permasalahan yang diangkat. Sumber data time series didapatkan dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kota Probolinggo dan Jawa Timur. Variabel yang dipakai adalah data Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (ADHK). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis, yaitu

Location Quotient (LQ), Analisis Shift Share dan Analisis gabungan LQ-SS.

Analisis *Location Quotient* (LQ) Metode *Location Quotient* (LQ) adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui sektor basis dan non basis disuatu daerah. Analisis LQ merupakan perbandingan antara peranan sektor/industri daerah terhadap peranan sektor/industri nasional, yang berfungsi untuk mengetahui besarnya tingkat spesialisasi dari sektor basis maupun sektor unggulan (Emilia, 2006).

Analisis LQ merupakan alat analisis yang dapat menunjukkan basis ekonomi sutau wilayah khususnya dari kriteria kontribusi. Perhitungan basis ekonomi dapat menggunakan indikator PDRB wilayah dari suatu kegiatan dalam struktur wilayah (Tarigan, 2019). Berikut rumus mamtematis LQ, yaitu:

$$LQ = \frac{\frac{x_i}{PDRB}}{\frac{X_i}{PDRB}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

x_i : Pendapatan (nilai tambah) sektor i Kota Probolinggo

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto Kota Probolinggo

X_i : Pendapatan (nilai tambah) sektor i Provinsi Jawa Timur

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur

Dari hasil perhitungan LQ dapat disimpulkan sebagai berikut:

Apabila $LQ > 1$, artinya sektor tersebut merupakan sektor basis yang memiliki keunggulan komparatif. Dengan kata lain sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan di wilayah tersebut hingga memiliki potensi untuk ekspor.

Apabila $LQ < 1$, artinya sektortersebut merupakan sektor non basis. Sehingga sektor itu hanya mampu mencukupi kebutuhan ataudikonsumsi sendiri dan tidak mampu untuk di ekspor (Tarigan, 2019).

Analisis Shift-Share

Analisis *Shift Share* merupakan analisis yang digunakan untuk melihat potensi perekonomian suatu wilayah. Metode ini menghasilkan kinerja dari produktifitas perekonomian,serta dapat mengidentifikasi sektor unggulan suatu daerah dibandingkan daerah acuan (nasional). Analisis *Shift Share* digunakan untuk melengkapi analisis *Location Quotient* yang telah dikerjakan. Hasil perhitungan *Shift Share* daptdigolongkan menjadi tiga (3) komponen, yaitu:

- Nasional Share (Ns), menunjukkan pertumbuhan total wilayah di Kota Probolinggo yang menunjukkan dinamika total wilayah tersebut. Nasional Share memisahkan pertumbuhan regional yang bersifat ekstern dan intern.
- Proportional Shift (P), menunjukkan pertumbuhan total pada sektortertentu secara relatif dibandingkan dengan pertumbuhan umum daerah tersebut. Komponen ini merupakan dampak dari pengaruh faktor luar yang bekerja menyebar secara luas.
- Differential Shift (D), menunjukkan besarnya perbandingan tingkat kompetisi dari suatu sektor dengan pertumbuhan total sektor di Kota Probolinggo. Komponen ini memperlihatkan sektor yang unggul/tidak unggul di Provinsi Jawa Timur terhadap sektor di Kota Probolinggo. Komponen ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terdapat pada daerah yang bersangkutan (Tarigan, 2019).

Notasi yang dipergunakan untuk keterkaitan antar komponen dikemukakan berikut ini:

Δ	: Pertambahan, angka akhir (tahun t) dikurangi dengan angka awal (tahun t-n)
N	: National atau wilayah nasional/wilayah yang lebih tinggi jenjangnya
r	: Region atau banyaknya lapangan kerja
E	: Employment atau banyaknya lapangan kerja
i	: Sektor industri
t	: Tahun
t - n	: Tahun awal
t + m	: Tahun proyeksi
Ns	: National share
P	: Proportional shift
D	: Differential shift

Hubungan antar komponen tersebut dapat dikemukakan dengan demikian rumusnya sebagai berikut:

$$\Delta E_r = E_{r,t} - E_{r,t-n}(2)$$

Artinya pertambahan lapangan kerja regional merupakan besarnya

lapangan kerja di tahun akhir (t) dikurangi jumlah lapangan kerja di tahun awal (t-n).

Dengan demikian rumusnya per sektor adalah:

Peranan National share (Nsi)

$$NS_{i,t} = E_{r,i,t-n} (EN_{i,t}/EN_{i,t-n}) - E_{r,i,t-n} \quad (3)$$

Peranan Proportional shift (Pr,i)

$$Pr_{i,t} = \{(EN_{i,t} / EN_{i,t-n}) - (EN_{i,t-n} / EN_{i,t-n})\} \times E_{r,i,t-n} \quad (4)$$

Differential shift (Dr,i)

$$Dr_{i,t} = \{E_{r,i,t} - (EN_{i,t} / EN_{i,t-n}) E_{r,i,t-n}\} \quad (5)$$

Analisis Gabungan LQ – SS

Analisis ini merupakan penggabungan dari dua alat analisis yang bertujuan untuk menentukan sektor – sektor yang benar-benar tergolong dalam sektor unggulan suatu wilayah yang ditinjau dari sisi basis maupun non basis, keunggulan komparatif, serta laju pertumbuhannya. Tolok ukur dari penilaiannya yaitu dengan memberikan batasan kriteria sebagai berikut:

- Prioritas pertama, apabila suatu sektor merupakan sektor basis, mempunyai keunggulan komparatif dan laju pertumbuhan cepat.
- Prioritas kedua, apabila suatu sektor merupakan: Sektor basis dan memiliki keunggulan komparatif, Sektor basis dan pertumbuhannya cepat, Sektor non basis namun mempunyai keunggulan komparatif dan pertumbuhan cepat.
- Prioritas ketiga, apabila sektor tersebut merupakan sektor non basis namun hanya mempunyai keunggulan komparatif saja.
- Prioritas keempat, apabila sektor tersebut merupakan sektor non basis namun pertumbuhannya cepat.
- Prioritas kelima, apabila sektor tersebut merupakan sektor non basis namun hanya memiliki keunggulan komparatif dan pertumbuhannya lambat.
- Prioritas alternatif, apabila sektor tersebut merupakan sektor basis namun pertumbuhannya lambat dan tidak memiliki keunggulan komparatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient

Analisis *Location Quotient* adalah alat analisis yang dapat memastikan basis ekonomi suatu daerah khususnya dari kriteria yang dapat berpengaruh. Metode ini digunakan untuk mengetahui sektor manakah yang tergolong sektor basis Kota Probolinggo di tahun 2014-2019.

Dari hasil perhitungan LQ selama periode waktu 2014-2019 Kota Probolinggo dapat diketahui sektor basis dan non basis. Tabel dibawah ini adalah

hasil dari perhitungan LQ Kota Probolinggo tahun 2014-2019.

Tabel 1. Hasil Analisis LQ Kota Probolinggo Tahun 2014-2019

Sektor	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Pertanian, kehutanan dan perikanan	0.5318	0.5310	0.5394	0.5435	0.5480	0.5434	0.5395(Nb)
Pertambangan & Penggalian	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000(Nb)
Industri Pengolahan	0.5677	0.5648	0.5565	0.5527	0.5420	0.5118	0.5492(Nb)
Pengadaan listrik & gas	0.3464	0.3631	0.3728	0.3753	0.3947	0.4076	0.3767(Nb)
Pengadaan air	2.5182	2.4407	2.4199	2.4125	2.4051	2.3908	2.4312(B)
Konstruksi	0.6683	0.6672	0.6713	0.6755	0.6769	0.6820	0.6735(Nb)
Perdagangan besar & eceran, reparasi mobil	1.3182	1.3242	1.3322	1.3329	1.3321	1.3390	1.3298(B)
Transportasi dan pergudangan	4.6573	4.6440	4.6753	4.6780	4.6898	4.9240	4.7114(B)
Penyediaan akomodasi dan makan minum	0.6344	0.6399	0.6394	0.6421	0.6408	0.6377	0.6391(Nb)
Informasi dan Komunikasi	1.0554	1.0589	1.0564	1.0560	1.0536	1.0568	1.0562(B)
Jasa keuangan	2.3213	2.3102	2.3023	2.3162	2.3158	2.3403	2.3177(B)
Real estate	1.7683	1.7771	1.7876	1.7988	1.7933	1.7974	1.7871(B)
Jasa perusahaan	0.8223	0.8243	0.8224	0.8232	0.8207	0.8225	0.8226(Nb)
Adm. Pemerintah, pertahanan & jaminan sosial	2.1667	2.1438	2.1403	2.1566	2.1476	2.1502	2.1509(B)
Jasa pendidikan	1.7919	1.7672	1.7613	1.7647	1.7588	1.7637	1.7679(B)
Jasa kesehatan & kegiatan sosial	1.3440	1.3424	1.3453	1.3420	1.3376	1.3404	1.3420(B)
Jasa lainnya	2.4317	2.3753	2.3726	2.3599	2.3529	2.3585	2.3752(B)

Sumber: Data diolah oleh penulis (2021) Keterangan: Nb (Non-basis), B (Basis)

Dari hasil analisis *Location Quotient* (LQ) pada tahun 2014 – 2019 jika dilihat secara rata-rata maka dapat diketahui sektor-sektor yang merupakan sektor basis dan non basis. Yang tergolong sektor basis yaitu: sektor pengadaan air (2,4312), sektor perdagangan besar dan reparasi mobil (1,3298), sektor transportasi dan pergudangan (4,7114), sektor informasi dan komunikasi (1,0562), sektor jasa keuangan (2,3177), sektor real estate (1,7871), sektor adm. pemerintah dan jaminan sosial (2,1509), sektor jasa pendidikan (1,7679), sektor jasa kesehatan dan kegiatan

sosial (1,3420) dan sektor jasa lainnya (2,3752). Sepuluh sektor inilah yang merupakan sektor unggulan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan Kota Probolinggo serta mampumengekspornya ke luar Kota. Sedangkan sektor-sektor yang termasuk non basis antara lain: sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (0,5395), sektor pertambangan dan penggalian (0,0000), sektor industri pengolahan (0,5492), sektor pengadaan listrik dan gas (0,3767), sektor kontruksi (0,6735), sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (0,6391) dan sektor jasa perusahaan (0,8226).

Sektor dengan nilai LQ tertinggi yaitu sektor transportasi dan pergudangan dengan rata-rata 4,7114, nilai dari sektor ini berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 nilai LQ sektor transportasi dan pergudangan mencapai 4,6573. Pada tahun 2015 nilai LQ turun menjadi 4,6440. Pada tahun 2016 nilai LQ naik lagi menjadi 4,6753. Sedangkan di tahun berikutnya yaitu tahun 2017 nilai LQ naik lagi menjadi 4,6780. Dan dua tahun berikutnya nilai LQ naik lagi, di tahun 2018 menjadi 4,6898 dan di tahun 2019 menjadi 4,9240. Hal ini menunjukkan bahwa sektor transportasi dan perdagangan merupakan sektor yang berpengaruh di Kota Probolinggo. Sehingga sektor ini diindikasikan telah mampu memenuhi kebutuhan wilayah Kota Probolinggo dan memiliki kelebihan untuk dijadikan komoditi ekspor. Hal ini terjadi dikarenakan adanya potensi lapangan usaha angkutan darat yang cukup menonjol di Kota Probolinggo.

Sedangkan sektor dengan nilai LQ terendah ditempati oleh sektor pertambangan dan penggalian dengan rata-rata nilai 0,0000. Nilai dari sektor ini stabil dari tahun ke tahun dengan nilai 0,0000. Dapat dilihat dari hasil LQ, maka sektor ini dapat dikatakan belum bisa bersaing terutama di wilayah Jawa Timur.

Hal ini terjadi dikarenakan sektor pertambangan dan penggalian di Kota Probolinggo masih belum bisa berkembang. Di Kota Probolinggo kegiatan ekonomi pada sektor pertambangan dan penggalian ini yaitu penggalian pasir di sungai yang biasa dilakukan oleh masyarakat pada saat terjadi banjir atau musim penghujan. Kegiatan ekonomi pada sektor ini dilakukan tanpa perizinan dari pemerintah daerah. Hal ini menyebabkan kecilnya nilai tambah pada sektor ini, bahkan hingga mendekati nol. Jadi peranan sektor pertambangan dan penggalian dalam perekonomian Kota Probolinggo pun nol persen.

Analisis Shift Share

Berdasarkan tabel pertumbuhan komponen proporsional Kota Probolinggo yang diperoleh dari hasil analisis *Shift Share*, didapatkan nilai *Proporsional shift* (P) dan Komponen Pertumbuhan *Differential shift* (D) Kota Probolinggo dari tahun 2014- 2019 memiliki nilai positif dan negatif. Apabila nilai $P > 0$, maka sektor tersebut berspesialisasi tumbuh lebih cepat di tingkat provinsi. Namun jika $P < 0$, maka sektor tersebut berspesialisasi tumbuh lambat di tingkat provinsi.

Dari hasil analisis *Shift Share*, dilihat dari nilai *Proportional shift* (P) dan *Differential shift* (D) maka lapangan usaha/sektor bisa digolongkan ke dalam 4 kategori yaitu:

- | | |
|-------------|--|
| Kategori I | : P positif dan D positif merupakan sektor dengan pertumbuhan sangat pesat |
| Kategori II | : P negatif dan D positif merupakan sektor dengan pertumbuhan terhambat namun dapat berkembang |

- Kategori III : P negatif dan D negatif merupakan sektor dengan pertumbuhan kontribusi rendah
- Kategori IV : P positif dan D negatif merupakan sektor dengan pertumbuhan terhambat namun cenderung berpotensi

Tabel 2. Hasil Perhitungan Komponen *Shift Share* Kota Probolinggo Tahun 2014-2019

Sektor	NS	P	D	Total	SS
Pertanian, kehutanan dan perikanan	125957.18	-99703.12	18132.80	44386.86	-81570.32
Pertambangan & Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Industri Pengolahan	321312.79	34973.19	-113700.25	242585.73	-78727.06
Pengadaan listrik & gas	2392.68	-2363.65	1564.13	93.16	-799.52
Pengadaan air	4724.50	-321.20	-638.89	3764.40	-960.10
Konstruksi	118363.10	4899.05	20469.40	143731.55	25368.45
Perdagangan besar & eceran, reparasi mobil	461359.63	43392.22	71255.19	576007.03	114647.40
Transportasi dan pergudangan	258164.55	19216.71	86951.32	364332.58	106168.03
Penyediaan akomodasi dan makan minum	60578.82	30227.84	7105.02	97911.68	37332.86
Informasi dan Komunikasi	110962.39	35150.01	10493.18	156605.59	45643.20
Jasa keuangan	114340.48	-11021.51	13158.38	116477.35	2136.87
Real estate	59136.50	-2635.23	9007.19	65508.46	6371.96
Jasa perusahaan	12269.28	1240.25	1052.80	14562.33	2293.05
Adm. Pemerintah, pertahanan & jaminan sosial	94633.79	-27426.99	4351.87	71558.67	-23075.12
Jasa pendidikan	90347.65	6106.75	1286.53	97740.93	7393.28
Jasa kesehatan & kegiatan sosial	16781.00	3648.00	1246.14	21675.14	4894.14
Jasa lainnya	68294.96	-5845.48	-3239.81	59209.67	-9085.29
Jumlah	1919619.31	29536.83	128494.99	2077651.13	158031.82

Sumber : Data diolah oleh penulis (2021)

Keterangan :

- NS : Pengaruh pertumbuhan ekonomi provinsi
- P : Pengaruh bauran industri
- D : Pengaruh keunggulan kompetitif daerah
- SS : Pertumbuhan bersih

Pertumbuhan ekonomi di Kota Probolinggo dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Pengaruh pertumbuhan ekonomi provinsi di semua sektor bernilai positif. Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan PDRB Jawa Timur berpengaruh positif terhadap semua sektor di Kota Probolinggo.

Hasil perhitungan pengaruh bauran industri menunjukkan nilai positif sebesar 29536,83 rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi pada PDRB Kota Probolinggo mengarah pada perekonomian yang akan tumbuh cepat. Pada tabel 3 dapat dilihat sektor-sektor yang mendapat pengaruh bauran industri positif adalah, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Hasil perhitungan pengaruh keunggulan kompetitif daerah atau pengaruh daya saing Kota Probolinggo terhadap Provinsi Jawa Timur bernilai positif yaitu 128494,99 rupiah. Hal ini berarti Kota Probolinggo dapat bersaing dengan kota/kabupaten di Provinsi Jawa Timur atau dapat melakukan ekspor ke luar daerah. Sektor-sektor yang memiliki pengaruh keunggulan kompetitif yaitu: sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan, sektor real estate, sektor adm. pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial, sektor pendidikan, serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Pertumbuhan bersih (SS) didapat kan dari hasil menjumlahkan nilai P dan D di setiap sektor perekonomian. Apabila nilai SS > 0 , maka pertumbuhan sektor tergolong dalam kelompok progresif. Sedangkan jika nilai SS < 0 , maka pertumbuhan sektortergolong dalam kelompok regresif.

Dari hasil analisis diatas secara agregat pertumbuhan bersih Kota Probolinggo bernilai positif. Artinya komponen pengaruh bauran industri (P) dan komponen pengaruh keunggulan kompetitif daerah (D) berdampak positif terhadap penambahan PDRB Kota Probolinggo di tahun 2014-2019 dengan angka 158031,82 rupiah. Dapat disimpulkan bahwa Kota Probolinggo tergolong dalam kelompok daerah yang pertumbuhan ekonominya cepat, dibandingkan dengan wilayah kabupaten/kota di Jawa Timur.

Apabila dianalisa pada setiap sektor - sektor, sektor dengan rata-rata P dan D positif atau tergolong dalam Kategori I yaitu: sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyedia akomodasi dan makanan minuman, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor pendidikan, serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Analisis Gabungan LQ – SS

Analisis gabungan LQ – SS ini merupakan alat analisis untuk menentukan sektor – sektor yang benar – benar sektor unggulan di suatu wilayah, ditinjau dari sisi basis dan non basis, keunggulan komparatif, serta laju pertumbuhannya.

Analisis ini akan mengelompokkan sektor kedalam enam kelompok kriteria prioritasnya.

Tabel 3. Hasil Perhitungan gabungan LQ – SS Kota Probolinggo Tahun 2014-2019

Sektor	LQ	Tumbuh cepat	Unggul Komparatif	Tumbuh Lambat	Tidak Unggul Komparatif	Prioritas
Pertanian, kehutanan dan perikanan	NB		√	√		III
Pertambangan & Penggalian	NB			√	√	V
Industri Pengolahan	NB	√			√	IV
Pengadaan listrik & gas	NB		√	√		III
Pengadaan air	B			√	√	alternatif
Konstruksi	NB	√	√			II
Perdagangan besar & eceran, reparasi mobil	B	√	√			I
Transportasi dan pergudangan	B	√	√			I
Penyediaan akomodasi dan makan minum	NB	√	√			II
Informasi dan Komunikasi	B	√	√			I
Jasa keuangan	B		√	√		II
Real estate	B		√	√		II
Jasa perusahaan	NB	√	√			II
Adm. Pemerintah, pertahanan & jaminan sosial	B		√	√		II
Jasa pendidikan	B	√	√			I
Jasa kesehatan & kegiatan sosial	B	√	√			I
Jasa lainnya	B			√	√	alternatif

Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)

Hasil yang diperoleh dari analisis gabungan *Location Quotient* dapat memberikan alternatif dalam program pengembangan pembangunan regional Kota Probolinggo.

PEMBAHASAN

Sektor Pertanian, Kehutanan dan perikanan.

Dari hasil analisis *location quotient*, sektor pertanian merupakan sektor non basis. Sedangkan hasil dari analisis *shift share* menunjukkan nilai rata-rata P sebesar - 99703.12 (tumbuh lambat) dan nilai D sebesar 18132.80 (unggul komparatif), sehingga prioritas pengembangannya berada pada tingkat III.

Sektor Pertambangan dan Penggalian

Dari hasil analisis *location quotient*, sektor pertambangan merupakan sektor non basis. Sedangkan hasil dari analisis *shift share* menunjukkan nilai rata-rata P sebesar 0.00 (tumbuh lambat) dan nilai D sebesar 0.00 (tidak unggul komparatif),

sehingga prioritas pengembangannya berada pada tingkat V.

Sektor Industri Pengolahan

Dari hasil analisis *location quotient*, sektor pengolahan merupakan sektor nonbasis. Sedangkan hasil dari analisis *shiftshare* menunjukkan nilai rata-rata P sebesar 34973.19 (tumbuh cepat) dan nilai D sebesar -113700.25 (tidak unggul komparatif), sehingga prioritas pengembangannya berada pada tingkat IV.

Sektor Pengadaan listrik dan gas

Dari hasil analisis *location quotient*, sektor pengadaan listrik dan gas merupakan sektor non basis. Sedangkan hasil dari analisis *shiftshare* menunjukkan nilai rata-rata P sebesar -2363.65 (tumbuh lambat) dan nilai D sebesar 1564.13 (unggul komparatif), sehingga prioritas pengembangannya berada pada tingkat III.

Sektor Pengadaan air

Dari hasil analisis *location quotient*, sektor pengadaan air merupakan sektor basis. Sedangkan hasil dari analisis *shift share* menunjukkan nilai rata-rata P sebesar -321.20 (tumbuh lambat) dan nilai D sebesar -638.89 (tidak unggul komparatif), sehingga prioritas pengembangannya berada pada tingkat alternatif.

Sektor Kontruksi

Dari hasil analisis *location quotient*, sektor kontruksi merupakan sektor non basis. Sedangkan hasil dari analisis *shift share* menunjukkan nilai rata-rata P sebesar 4899.05 (tumbuh cepat) dan nilai D sebesar 20469.40 (unggul komparatif), sehingga prioritas pengembangannya berada pada tingkat II.

Sektor Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil

Dari hasil analisis *location quotient*, sektor perdagangan besar dan eceran merupakan sektor basis. Sedangkan hasil dari analisis *shiftshare* menunjukkan nilai rata-rata P sebesar 43392.22 (tumbuh cepat) dan nilai D sebesar 71255.19 (unggul komparatif), sehingga prioritas pengembangannya berada pada tingkat I.

Sektor Transportasi dan Pergudangan

Dari hasil analisis *location quotient*, sektor transportasi dan pergudangan merupakan sektor basis. Sedangkan hasil dari analisis *shiftshare* menunjukkan nilai rata-rata P sebesar 19216.71 (tumbuh cepat) dan nilai D sebesar 86951.32 (unggul komparatif), sehingga prioritas pengembangannya berada pada tingkat I.

Sektor Penyediaan akomodasi dan makan minum

Dari hasil analisis *location quotient*, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan sektor non basis. Sedangkan hasil dari analisis *shift share* menunjukkan nilai rata-rata P sebesar 30227.84 (tumbuh cepat) dan nilai D sebesar 7105.02 (unggul komparatif), sehingga prioritas pengembangannya berada pada tingkat II.

Sektor Informasi dan Komunikasi

Dari hasil analisis *location quotient*, sektor informasi merupakan sektor basis. Sedangkan hasil dari analisis *shift share* menunjukkan nilai rata-rata P sebesar 35250.01 (tumbuh cepat) dan nilai D sebesar 10493.18 (unggul komparatif), sehingga prioritas pengembangannya berada pada tingkat I.

Sektor Jasa Keuangan

Dari hasil analisis *location quotient*, sektor jasa keuangan merupakan sektor basis. Sedangkan hasil dari analisis *shift share* menunjukkan nilai rata-rata P

sebesar 6106.75 (tumbuh cepat) dan nilai D sebesar 1286.53 (unggul komparatif), sehingga prioritas pengembangannya berada pada tingkat I. hasil dari analisis *shift share* menunjukkan nilai rata-rata P sebesar -11021.51 (tumbuh lambat) dan nilai D sebesar 13158.38 (unggul komparatif), sehingga prioritas pengembangannya berada pada tingkat II.

Sektor Real Estate

Dari hasil analisis *location quotient*, sektor real estate merupakan sektor basis. Sedangkan hasil dari analisis *shift share* menunjukkan nilai rata-rata P sebesar -2635.23 (tumbuh lambat) dan nilai D sebesar 9007.19 (unggul komparatif), sehingga prioritas pengembangannya berada pada tingkat II.

Sektor perusahaan

Dari hasil analisis *location quotient*, sektor perusahaan merupakan sektor non basis. Sedangkan hasil dari analisis *shiftshare* menunjukkan nilai rata-rata P sebesar 1240.25 (tumbuh cepat) dan nilai D sebesar 1052.80 (unggul komparatif), sehingga prioritas pengembangannya berada pada tingkat II.

Sektor Adm. Pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial

Dari hasil analisis *location quotient*, sektor adm. pemerintah merupakan sektor basis. Sedangkan hasil dari analisis *shift share* menunjukkan nilai rata-rata P sebesar -27426.99 (tumbuh lambat) dan nilai D sebesar 4351.87 (unggul komparatif), sehingga prioritas pengembangannya berada pada tingkat II.

Sektor Jasa Pendidikan

Dari hasil analisis *location quotient*, sektor jasa pendidikan merupakan sektor basis. Sedangkan hasil dari analisis *shift share* menunjukkan nilai rata-rata P sebesar 6106.75 (tumbuh cepat) dan nilai D sebesar 1286.53 (unggul komparatif), sehingga prioritas pengembangannya berada pada tingkat I.

Sektor Kesehatan dan kegiatan sosial

Dari hasil analisis *location quotient*, sektor kesehatan dan kegiatan sosial merupakan sektor basis. Sedangkan hasil dari analisis *shift share* menunjukkan nilai rata-rata P sebesar 3648.00 (tumbuh cepat) dan nilai D sebesar 1246.14 (unggul komparatif), sehingga prioritas pengembangannya berada pada tingkat I.

Sektor Jasa lainnya

Dari hasil analisis *location quotient*, sektor jasa lainnya merupakan sektor basis. Sedangkan hasil dari analisis *shift share* menunjukkan nilai rata-rata P sebesar -5845.48 (tumbuh lambat) dan nilai D sebesar -3239.81 (tidak unggul komparatif), sehingga prioritas pengembangannya berada pada tingkat alternatif.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fariz Suryaputra (2019) yaitu “*Analisis Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Probolinggo Tahun 2010-2016*”. Persamaan dari jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif serta data yang digunakan adalah PDRB harga konstan. Persamaan lainnya dapat terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan Kota Probolinggo memiliki 10 sektor basis di sektor yang sama. Manfaat dari mengetahui sektor basis yang dimiliki suatu wilayah adalah dengan memanfaatkan dan mengembangkannya maka, kebutuhan dari wilayah tersebut akan terpenuhi hingga memiliki potensi untuk mengekspor ke wilayah lainnya. Sehingga pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut meningkat.

Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya menentukan sektor basis dan perhitungan gravitasi Kota Probolinggo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* sektor-sektor potensial Kota Probolinggo yang dapat diandalkan selama tahun 2014-2019 terdapat 10 (sepuluh) sektor, yaitu (1) sektor pengadaan air, (2) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, (3) sektor transportasi dan pergudangan, (4) sektor informasi dan komunikasi, (5) sektor jasa keuangan, (6) sektor real estate, (7) sektor adm. pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial, (8) sektor jasa pendidikan, (9) sektor kesehatan dan kegiatan sosial, serta (10) sektor jasa lainnya.

Berdasarkan hasil analisis *shift share*, sektor yang memiliki keunggulan komparatif yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makanan minuman, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor adm. pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan, serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Selain itu, dapat memberikan usulan alternatif dalam program pengembangan regional Kota Probolinggo menurut prioritas pengembangannya. Yaitu pada sektor prioritas pertama ditempati oleh perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan di sektor prioritas kedua terdapat sektor konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa keuangan, real estate, jasa perusahaan, adm. pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial. Untuk sektor prioritas ketiga yakni sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, pengadaan listrik dan gas. Sedangkan untuk sektor prioritas keempat didapatkan sektor pertambangan dan penggalan, industri pengolahan. Namun terdapat juga sektor alternatif yang ditempati oleh pengadaan air serta jasa lainnya.

Dalam menentukan pola kebijakan pembangunan ekonomi dimasa yang akan datang, analisis sektor unggulan merupakan dasar untuk perumusannya. Sehingga kebijakan tersebut dapat diarahkan untuk menggerakkan sektor-sektor basis. Namun, pada saat mengembangkan sektor basis hendaknya tidak mengabaikan peran dari sektor-sektor non basis. Karena dengan mengembangkan sektor basis diharapkan dapat mendorong pertumbuhan sektor non basis menjadi sektor basis. Dengan begitu semua sektor dapat tumbuh bersama menyokong peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Probolinggo. Prioritas pembangunan ekonomi harus berdasarkan pada sektor unggulan, karena sektor unggulan telah ditinjau dari sisi basis maupun non basis, keunggulan komparatif serta laju pertumbuhannya. Selain sumber daya alam, teknologi dan kualitas sumber daya manusia juga harus diperhatikan agar output yang dihasilkan mempunyai daya saing tinggi. Selain itu, pemerintah dapat mengembangkan kemitraan dengan daerah lainnya untuk memacu perkembangan maupun pertumbuhan ekonomi daerah.

REFERENSI

- Bannock, G dan Eric Ron. 2004. *The Penguin Dictionary of Economics*. Edisi ke 7. Penguin Books Ltd. University of California
- Boediono.1985. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Edisi ke 1 cetakan ke 3. BPFE. Yogyakarta
- Bonaraja, P, dkk. 2021. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi cetakan 1. Yayasan Kita Menulis. Universitas Negeri Medan
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. *PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2014-2019*. Jawa Timur: BPS
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. *Produk Domestik Regional Bruto*. Jawa Timur: BPS
- Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Probolinggo 2016-2020*. Kota Probolinggo: BPS
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2016 Kota Probolinggo*. Kota Probolinggo: PPID
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. *Kota Probolinggo jadi Kota Pembangunan Terbaik kedua Se-Jawa Timur*. Kota Probolinggo: PPID
- Diskominfo Kota Probolinggo. *Analisis Potensi Ekonomi Sektoral Kota Probolinggo 2013-2017*. Kota Probolinggo: Diskominfo
- Emilia dan Imelia. 2006. Modul Ekonomi Regional. *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Jambi
- Jhingan, M penerjemah Guritno, D. 2016. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Edisi cetakan 17. Rajawali Pers. Jakarta
- Rustiadi, E. Saefulhakim, S. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Edisi kedua. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta
- Siagian, S. 1983. *Administrasi Pembangunan*. Edisi cetakan ke 7. Gunung Agung. Jakarta
- Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Edisi revisi. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Tarigan, R. 2009. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Edisi revisi, ce. Sinar Grafika Offset. Jakarta
- Todaro, P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Jilid I. Erlangga. Jakarta
- Tutupoho, A. 2019. *Analisis Sektor Basis dan Sektor Non Basis terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku*. 8 (1): 1-18